

## REPRESENTASI PESAN SOSIAL DALAM LAGU “TAROT” KARYA FEAST: KAJIAN KRITIK SASTRA PRAGMATIK

Evin Rohmahaldo Purba

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,

Universitas HKBP Nommensen Medan

[evin.rohmahaldo@student.uhn.ac.id](mailto:evin.rohmahaldo@student.uhn.ac.id)

**Abstract** Technological advancements in the era dominated by Millennials (Gen Y) and Generation Z have brought easy access to information, but also pose challenges to mental health. Exposure to social media content depicting instant achievements influences the mindset of the younger generation, such as the desire for quick results, decreased self-confidence, and the need for recognition. This phenomenon demands good self-management, one of which is through music as a medium for regulating mood and psychological well-being. This study aims to analyze the meaning and impact of Feast's Tarot songs on listeners using a pragmatic approach. The method used is qualitative research with data sources in the form of song lyrics, analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that Tarot songs can evoke emotional empathy, encourage self-reflection, strengthen the values of trust and togetherness, and provide mental strength for listeners. This song represents the inner conflict of humans in relationships full of confusion and pain, but still holds hope for change and perseverance. Thus, Tarot songs not only function as works of art, but also have educational and motivational value that is relevant to the younger generation, especially those aged 17–30.

**Keywords:** Tarot Song; Pragmatic Approach; Mental.

**Abstrak** Perkembangan teknologi pada era dominasi Generasi Milenial (Gen Y) dan Generasi Z membawa kemudahan akses informasi, namun juga menimbulkan tantangan terhadap kesehatan mental. Paparan konten media sosial yang menampilkan pencapaian instan memengaruhi pola pikir generasi muda, seperti keinginan hasil cepat, menurunnya kepercayaan diri, serta kebutuhan akan pengakuan. Fenomena ini menuntut adanya manajemen diri yang baik, salah satunya melalui musik sebagai media pengaturan suasana hati dan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna dan dampak lagu Tarot karya Feast terhadap pendengar dengan pendekatan pragmatik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumber data berupa lirik lagu, dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Tarot mampu membangkitkan empati emosional, mendorong refleksi diri, memperkuat nilai kepercayaan dan kebersamaan, serta memberikan penguatan mental bagi pendengar. Lagu ini merepresentasikan konflik batin manusia dalam hubungan yang penuh kebingungan dan luka, namun tetap menyimpan harapan untuk berubah dan bertahan. Dengan demikian, lagu Tarot tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan motivatif yang relevan bagi generasi muda, khususnya usia 17–30 tahun.

**Kata kunci:** Lagu Tarot; Pendekatan Pragmatik; Mental.

### LATAR BELAKANG

Tahun 2025 yang merupakan era dominasi Milenial (Gen Y) dan Gen Z dengan perkembangan zaman berbasis teknologi menyebabkan tantangan dan tuntutan terhadap kebutuhan hidup semakin meningkat. Sisi positif yang berdampak pada kemudahan segala akses ternyata memiliki dampak negatif yaitu dalam peningkatan mental. Kebanyakan konten di media sosial menampilkan pencapaian orang lain yang tampaknya sangat instan menyebabkan perubahan pola pikir masyarakat. Masyarakat khususnya di kalangan Gen Y dan Gen Z Ingin mendapatkan hasil yang besar dengan waktu singkat, terlalu fokus melihat peluang pada orang lain yang sukses di bidangnya tanpa memperhatikan kemampuan dirinya, berkurangnya kepercayaan diri, sering mengeluh,

dan membutuhkan pengakuan diri untuk meningkatkan perjalanan dalam mengembalikan semangat.

Fenomena ini membutuhkan manajemen diri dalam menjaga kesehatan mental. Manajemen diri yang baik membutuhkan kondisi tubuh yang mampu mengendalikan dan mengekspresikan emosi, pikiran dan sikap, sehingga dapat mengelola stres, keegoisan, keakuan diri, dan memotivasi diri sendiri agar selalu melakukan yang terbaik dalam segala aktivitas (Apriyanti, 2020). Oleh sebab itu, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu mendengarkan musik yang telah menjadi kebutuhan universal integral dalam kehidupan manusia untuk memainkan peran penting dalam pengaturan suasana hati dan kesejahteraan psikologis (Setiadi, 2025). Manfaat yang dapat dirasakan ketika mendengarkan sebuah lagu yang sesuai dengan kebutuhan yaitu menumbuhkan mental (Kharisma & Rusyida, 2024).

Peneliti menemukan hal menarik dari sebuah lagu yang berjudul *Tarot* karya Feast. Pada tanggal 21 desember 2025, lagu *Tarot* berada di peringkat 8 Spotify Daily Chart-Indonesia. Data tersebut sejalan dengan peristiwa yang terjadi di lapangan, bahwa banyak sekali yang menggunakan lagu *Tarot* di media sosial khususnya Tiktok. Setelah diamati, ternyata penggunaan makna kata dalam lagu sangat sesuai dengan kebutuhan khalak umum. Contohnya seperti '*nama yang sama bertahan dalam ruangan hening*' memiliki makna peristiwa umum yang dialami banyak orang, '*dan kita diberi kesempatan berubah*' artinya masih ada waktu untuk berkembang, dan '*khatam berbagai cobaan*' mengandung arti kuat dalam menghadapi segala cobaan.

Pengaruh dari sebagian makna unik lagu tersebutlah yang menciptakan ketertarikan dalam menganalisisnya. Banyak yang menyukai lagunya, tetapi masih banyak juga khalayak umum yang tidak memahami maknanya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kegiatan dalam memberikan penilaian baik atau buruk terhadap suatu karya sastra melalui tahap penafsiran, analisis, hingga penilaian (Latif et al., 2024). Sehingga melalui penilaian dapat melihat kekurangan maupun kelebihan karya sastra tanpa menyudutkannya.

Hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu yang mengkomposisikan ungkapan pemikiran dan perasaan penulis juga ditujukan kepada penikmat musik (Herdiana & Nuruahmad, 2025). Melalui pendekatan yang menitikberatkan kajiannya terhadap pendengar diharapkan dapat memberikan penerimaan, pemahaman, dan penghayatan sebuah lagu (Kaluhung et al., 2025). Selain itu, menurut Abrams dalam Ratnaningsih & Hayati (2024) manfaat menilai karya sastra yang difokuskan kepada khalayak umum yaitu terhadap pengajaran atau pendidikan, motivasi, dan kejujuran atau kesetiaan..

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai lagu *Tarot* Karya Feast yaitu analisis psikolinguistik terhadap diksi dan metafora dalam Saputry et al. (2025), makna lirik lagu dalam Dually et al. (2025), dan makna konotatif pada lirik lagu *Tarot* dalam Kirom & Sholikhati (2025). Semuanya berfokus pada pemaknaan lirik lagunya tanpa mempertimbangkan sudut pendengarnya dalam memberikan penafsiran manfaat kepada pendengarnya. Oleh sebab itu, memberikan saran dengan pendekatan kepada khalayak pada Lagu *Tarot* sangat unik untuk di analisis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Memfokuskan setiap lirik lagu terhadap makna dan dampaknya terhadap pendengar, kemudian diberikan penjelasan dengan data pendukung faktual (Edisti, 2024).

Sumber data sepenuhnya dari lirik lagu Tarot karya Feast, dengan teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman dalam Annisa & Mailani (2023) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk memastikan keabsahan data dilakukan wawancara untuk menghasilkan setiap data yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis terhadap lagu Tarot Karya Feast yang difokuskan kepada pendengar yaitu: membangkitkan empati emosional; pendengar yang pernah berada dalam hubungan rumit akan merasa terwakili oleh kebingungan, kelelahan, dan keterikatan yang digambarkan dalam lagu. Mendorong refleksi diri, memberi ruang untuk menerima luka, menegaskan nilai kepercayaan dan kebersamaan, dan menciptakan suasana melankolis namun jujur.

Setiap hasil yang diperoleh disesuaikan dengan makna lirik lagunya yaitu:

### **a) Bagian Pembuka**

Nama yang sama bertahan  
Dalam ruangan hening  
Tanpa suara bertahan  
Tak bergeming

Bagian ini menggambarkan situasi stagnan; hubungan atau keadaan yang tidak berubah, sunyi, dan penuh kebekuan. ‘Nama yang sama bertahan’ menandakan orang-orang atau masalah yang itu-itu saja, sementara ‘ruangan hening’ melambangkan jarak emosional. Tidak ada konflik terbuka, tetapi ada ketegangan pasif yang dibiarkan berlangsung untuk menciptakan kebersamaan yang kosong dan tidak lagi hangat.

### **b) Konflik Awal**

Terlalu lama bercanda  
Kita tak terbiasa  
Dengan celaka yang nyata  
Diam tak berdaya

Lirik ini menunjukkan sikap penyangkalan. ‘Bercanda’ menandakan ketidakseriusan dalam menghadapi masalah. Ketika ‘celaka yang nyata’ muncul, tokoh tidak siap dan memilih diam. Ini mencerminkan hubungan atau komunitas yang rapuh saat dihadapkan pada kenyataan pahit yang artinya ketidaksiapan menghadapi masalah yang sesungguhnya.

### **c) Ref Kebingungan dan Keterikatan**

Namun aku bingung kenapa ku tak pergi  
Aku bingung kalian masih di sini  
Apa mungkin karena terlalu lama  
Apa benar tuk berbagi derita

Bagian ini adalah inti emosional lagu. Tokoh lirik mengalami konflik batin; ingin pergi tetapi tidak mampu. Kata ‘terlalu lama’ menandakan keterikatan waktu, kenangan, dan kebiasaan. ‘Berbagi derita’ menunjukkan hubungan yang bertahan bukan karena bahagia, tetapi karena sama-sama terluka. Artinya memiliki dilema antara logika dan emosi.

Mungkin nanti semua justru memburuk  
Hati-hati namun terjatuh lagi  
Tapi luka adalah niscaya  
Kutanggung denganmu selama ku mampu

Tokoh menyadari resiko bertahan bahkan kemungkinan luka yang berulang. Namun, ia menerima bahwa ‘luka adalah niscaya’ (tidak terhindarkan). Menunjukkan penerimaan terhadap rasa sakit sebagai bagian dari kebersamaan.

**d) Harapan dan Kesempatan Berdua**

Di kehidupan kedua (kesempatan kedua)  
S’ moga kau tak terlalu keras kepala  
Dan kita diberi kesempatan berubah

Bagian ini memunculkan harapan akan perubahan, baik secara simbolis (kesempatan kedua) maupun realistis (berubah menjadi lebih baik). Ada keinginan memperbaiki kesalahan masa lalu yang berarti optimisme yang rapuh namun tetap ada.

Ku yakin nyawa kita bertautan  
Khatam berbagai cobaan

Lirik ini menegaskan ikatan yang sangat kuat, seolah tak terpisahkan oleh logika.

**e) Kritik terhadap Takdir**

Selalu menertawakan ramalan bintang kartu tarot  
Orang pintar pembaca nasib

Tarot digunakan sebagai simbol takdir dan ramalan masa depan. Tokoh lirik menertawakannya, menandakan ketidakpercayaan pada nasib yang ditentukan pihak luar.

**f) Penegasan Kepercayaan (Bagian Akhir)**

Padamu ku percaya  
Tak masuk logika

Pengulangan ini memperkuat pesan utama lagu; kepercayaan pada seseorang bisa melampaui logika, walaupun secara logika tidak masuk akal, tokoh tetap memilih percaya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Lagu Tarot Karya Feast merupakan representasi konflik batin manusia dalam menghadapi hubungan yang penuh luka, kebingungan, dan kepercayaan. Analisis lirik menunjukkan bahwa lagu ini tidak hanya bercerita, tetapi juga berdampak kuat secara emosional dan reflektif bagi pendengar. Melalui bahasa yang sederhana namun mendalam, Tarot mengajak pendengar memahami bahwa dalam hidup, tidak semua hal harus masuk logika, terutama soal percaya dan bertahan. Artinya memberikan pengajaran kepada pendengar untuk selalu kuat dalam mengejar impian, meskipun masalah silih berganti tetapi itu hanya sebagai bahan untuk memperkuat diri. Selain itu, memperkuat mental pribadi bahwa tidak hanya diri sendiri saja yang menghadapi cobaan begitu berat,

ada banyak orang yang bahkan cobaannya jauh lebih besar dari yang kita hadapi. Oleh sebab itu, lagu ini berdampak dalam menumbuhkan semangat dan memberikan edukasi bagi pendengar.

Lagu ini juga sesuai untuk di dengar segala jenjang usia, tetapi untuk pemahaman dan penghayatan makna lagunya lebih kepada jenjang usia 17 – 30 tahun. Penyebabnya karena lagu ini sangat relevan dengan maknanya terhadap keresahan dan dinamika kehidupan generasi muda saat ini.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area*. 3, 6469–6477.
- Apriyanti, M. E. (2020). *PENTINGNYA MANAJEMEN DIRI DALAM*. 1(1), 14–24.
- Dually, A., Rasyid, A., Mangkurat, U. L., & Sequential, E. (2025). *Pemaknaan Lirik Lagu Tarot karya . Feast oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. April.
- Edisti, F. D. (2024). *Analisis Ekspresif Lirik Lagu Jiwa yang Bersedih Karya Ghea Indrawari : Pendekatan Pragmatik*. 1(7), 744–753.
- Herdiana, B., & Nuruahmad, M. (2025). *Analisis Nilai pada Lagu " Sandaran Hati "* *Karya Letto*. 5(1), 89–93.
- Kaluhung, Y., Nita, R., Ulfa, A., Sahpitri, K., Riski, T., & Drama, N. (2025). *ANALISIS NASKAH DRAMA “ LAWAN CATUR ” KARYA KENETH ARTHUR MELALUI PENDEKATAN PRAGMATIK*. 17–28.
- Kharisma, F. F., & Rusyida, W. Y. (2024). *Analisis Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Tingkat Fokus dan Produktivitas Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas*. 3(1), 91–97.
- Kirom, F. M., & Sholikhati, N. I. (2025). *ANALISIS MAKNA KONOTATIF PADA LIRIK LAGU “TAROT” KARYA .FEAST*. 9, 138–149.
- Latif, V., Doni, C. P., Gorontalo, U. M., Criticism, L., & Sastra, K. (2024). *Kritik Sastra Feminisme Dalam Novel “The Girls Of Riyadh” Karya Raja Al - Sanea*. 3(2).
- Ratnaningsih, D., & Hayati, D. (2024). *ANALISIS PUISI BERJUDUL “AKU INGIN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO MENGGUNAKAN TEORI ABRAMS (KAJIAN PRAGMATIK) Dewi*. 1(2), 40–44.
- Saputry, D., Tussolekha, R., Hasanah, U., Apriyani, C., Silvia, M., Agustin, W., & Rohman, M. (2025). *Mengungkap Makna Tersirat di Balik Lagu " Tarot ": Analisis Psikolinguistik Terhadap Diksi dan Metafora*. 5(3), 30771–30780.
- Setiadi, N. A. (2025). *Dampak Musik Pada Perubahan Suasana Hati*. 6(4), 2151–2158.